

ANALISIS KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH

Laelatul Nuroh^{1*}, dan Ade Ismatullah²

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia

²STAI Kharisma Cicurug Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding E-mail: laelatulnuroh18@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.70287/epistemic.v2i2.204>

Diterima: 07-01-2023 | Direvisi: 07-04-2023 | Diterima: 31-05-2023

Abstract

This research analyzes the implementation of the Merdeka Curriculum in the subject of Fiqih at Madrasah Tsanawiyah. The Merdeka Curriculum offers flexibility for educational institutions, including madrasahs, to tailor their curricula to the unique characteristics and needs of their students. This study focuses on the adaptation of Fiqih within this framework. Using a qualitative approach, the research employs curriculum document analysis, interviews, and observations in several Madrasah Tsanawiyah. The findings reveal that the implementation of the Merdeka Curriculum in the Fiqih subject has facilitated the integration of learning materials that reflect local wisdom and Islamic values. However, challenges remain, particularly in integrating learning aspects that respond to contemporary developments and students' needs. Furthermore, evaluation and teaching methods require further refinement to achieve the holistic goals of Islamic education. This research aims to provide valuable insights for education policymakers, madrasah administrators, and educators, to enhance the quality of religious education at the Madrasah Tsanawiyah level, aligning it with the broader objectives of national education development.

Keyword: *Fiqih Subjects, Islamic Education, Madrasah Tsanawiyah, Merdeka Curriculum, Qualitative Analysis*

Abstrak:

Penelitian ini menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah. Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas bagi lembaga pendidikan, termasuk madrasah, untuk menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan unik siswa mereka. Studi ini berfokus pada adaptasi mata pelajaran Fiqih dalam kerangka ini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan analisis dokumen kurikulum, wawancara, dan observasi di beberapa Madrasah Tsanawiyah. Temuan mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fiqih telah memfasilitasi integrasi materi pembelajaran yang mencerminkan kearifan lokal dan nilai-nilai Islam. Namun, masih ada tantangan, terutama dalam mengintegrasikan aspek pembelajaran yang merespons perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Selain itu, metode evaluasi dan pengajaran memerlukan penyempurnaan lebih lanjut untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang holistik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan pendidikan, pengelola madrasah, dan pendidik, guna meningkatkan kualitas pendidikan agama di tingkat Madrasah Tsanawiyah, selaras dengan tujuan pembangunan pendidikan nasional yang lebih luas.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Mata Pelajaran Fiqih, Analisis Kualitatif, Pendidikan Islam, Madrasah Tsanawiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu serta menjadi landasan pembangunan suatu bangsa (Hakim & Darajat, 2023). Di Indonesia, pendidikan Islam dijalankan melalui madrasah yang memiliki peran strategis dalam pendidikan agama (Iskandar, 2019). Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pemerintah untuk memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan, termasuk madrasah, dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya (Heryahya, Herawati, Susandi, & Zulaiha, 2022). Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel dan adaptif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi materi pembelajaran dengan konteks sosial dan budaya lokal.

Pendidikan Islam, khususnya dalam konteks madrasah tsanawiyah, menempatkan mata pelajaran Fiqih sebagai salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter dan moralitas peserta didik (Mustapa, 2017). Dalam Kurikulum Merdeka, Fiqih menjadi bagian integral yang menjadi fokus analisis dalam penelitian ini. Kurikulum Fiqih bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, khususnya hukum-hukum Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis nilai-nilai lokal dan ajaran Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa dan relevansi pembelajaran (Nurandriani & Alghazal, 2022; Novita & Tindangen, 2022). Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan, terutama dalam hal integrasi metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif.

Pengembangan kurikulum Fiqih dalam konteks Kurikulum Merdeka perlu memperhatikan beberapa aspek penting. Pertama, relevansi materi dengan kebutuhan dan realitas peserta didik (Nurandriani & Alghazal, 2022). Materi yang diajarkan harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Novita & Tindangen, 2022). Kedua, metode pengajaran yang interaktif dan aplikatif. Metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran Fiqih dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, Sa'diyah, & Lisnawati, 2020). Ketiga, penilaian yang komprehensif untuk mengukur pemahaman dan penerapan peserta didik terhadap ajaran Fiqih (Sunarya & Nugraha, 2023). Penilaian yang baik akan membantu guru untuk melihat sejauh mana peserta didik telah memahami dan menerapkan ajaran Fiqih dalam kehidupan mereka (Aseri, 2022).

Selain itu, integrasi nilai-nilai keislaman dengan kearifan lokal juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengembangan kurikulum Fiqih

(Muflihini, 2020). Madrasah diharapkan mampu mengintegrasikan ajaran Islam dengan budaya dan nilai-nilai lokal sehingga peserta didik dapat memahami dan menghargai budaya serta nilai-nilai lokal mereka dalam konteks ajaran Islam (Prasetyawati, 2017). Struktur kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa memberikan ruang bagi pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan berfokus pada penguatan konsep-konsep kunci Fiqih (Muhamad, 2023).

Namun, tantangan tetap ada. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Fiqih, misalnya, dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik (Zarkasi & Taufik, 2019). Dengan memanfaatkan teknologi, madrasah dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam menyampaikan materi Fiqih kepada peserta didik (Mansir, 2020). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, madrasah diharapkan dapat mengembangkan kurikulum Fiqih yang dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam serta mampu membentuk karakter yang kuat dan moralitas yang tinggi pada peserta didiknya. Dengan demikian, pendidikan agama di madrasah tsanawiyah tidak hanya menjadi sarana untuk memahami ajaran agama, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk kepribadian yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Adiyono, Julaiha, & Jumrah, 2023).

Penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan yang ada dengan menawarkan analisis yang lebih mendalam mengenai relevansi kurikulum Fiqih dengan perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, dan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan. Analisis mendalam ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan Fiqih di madrasah tsanawiyah mampu mencapai tujuan pendidikan Islam yang holistik. Kurikulum Fiqih di madrasah tsanawiyah harus relevan dengan zaman karena Islam mengajarkan nilai-nilai yang universal dan abadi yang dapat diterapkan dalam konteks apapun (Muzahidin, 2019). Oleh karena itu, kurikulum Fiqih harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan realitas sosial dan teknologi modern.

Sebagai mata pelajaran yang memegang peran kunci dalam memberikan pemahaman hukum-hukum Islam sehari-hari kepada siswa, Fiqih harus diajarkan dengan metode pembelajaran yang efektif dan relevan dengan zaman (Mansir, 2021). Dengan demikian, analisis mendalam terhadap kurikulum Fiqih di tingkat Madrasah Tsanawiyah kelas 7 menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk memastikan bahwa pendidikan Fiqih di madrasah tsanawiyah dapat mencapai standar kualitas pendidikan yang diinginkan. Pentingnya analisis ini terletak pada upaya memahami sejauh mana Kurikulum Merdeka pada pelajaran Fiqih mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, apakah materi pembelajaran sesuai dengan

tingkat pemahaman siswa, dan sejauh mana kurikulum mampu merespons perkembangan kebutuhan peserta didik dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah kelas 7, para pengajar dan pengambil kebijakan pendidikan perlu memahami dinamika kurikulum Fiqih agar dapat memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya bersifat informatif tetapi juga membentuk karakter dan moralitas Islami pada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah kelas 7, guna memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat menengah pertama.

Dengan melakukan analisis mendalam terhadap kurikulum Fiqih di madrasah tsanawiyah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam secara umum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pedoman bagi pengambil kebijakan, pengelola madrasah, dan para pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di Indonesia. Kurikulum Merdeka berupaya memasukkan nilai-nilai yang tercermin dalam sikap, sejalan dengan ketrampilan yang diperoleh siswa melalui pengetahuan di bangku sekolah. Pembelajaran Fiqih bertujuan mengajarkan peserta didik untuk memahami prinsip-prinsip hukum Islam dan cara pelaksanaannya agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan mereka muslim yang taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (Indri, 2021).

Penelitian ini penting karena memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fiqih dan bagaimana kurikulum ini dapat memenuhi kebutuhan siswa dan tuntutan perkembangan zaman. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia, serta membentuk generasi yang berkarakter Islami dan siap menghadapi tantangan global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fiqih kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2024 di Madrasah Tsanawiyah yang berlokasi di Sukabumi. Responden penelitian meliputi guru, siswa, dan orang tua siswa, yang dipilih melalui teknik purposive sampling untuk memastikan informasi yang diperoleh relevan dan mendalam. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen resmi terkait kurikulum.

Teknik pengumpulan data yang digunakan studi dokumen. Observasi dilakukan untuk memahami implementasi kurikulum secara langsung di kelas, mencakup interaksi antara guru dan siswa serta respon siswa terhadap materi pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai pengalaman dan persepsi mereka terhadap pembelajaran Fiqih. Studi dokumen digunakan untuk menganalisis silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan dokumen kurikulum lainnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten untuk mengidentifikasi pola, tema, dan isu penting dalam materi pembelajaran (Creswell, 2013).

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, di mana peneliti mengumpulkan dan meninjau dokumen terkait kurikulum serta merencanakan jadwal observasi dan wawancara. Observasi dilakukan di beberapa kelas untuk melihat pelaksanaan pembelajaran secara langsung. Wawancara dilakukan setelah observasi untuk menggali informasi lebih lanjut dari berbagai pihak terkait. Instrumen penelitian meliputi panduan observasi, panduan wawancara, dan daftar cek dokumen. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis konten untuk mengekstraksi informasi yang relevan dan mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Fiqih (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai pengembangan dan pelaksanaan kurikulum serta implikasinya terhadap pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Struktur Kurikulum Merdeka Madrasah Tsanawiyah Kelas 7

Tabel 1. Struktur Kurikulum SMP/MTs

Struktur Kurikulum SMP/MTS	Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu: a. Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; dan b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
Jam Pelajaran	Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan.
Pendekatan Pembelajaran	Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.
Informasi Terkait Mata Pelajaran	a. Mata pelajaran Informatika merupakan mata pelajaran

	wajib.
	b. Satuan pendidikan atau murid dapat memilih setidaknya 1 dari 5 mata pelajaran Seni dan Prakarya: Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya.

B. Analisis Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah

Proses pembelajaran, sebagai rangkaian kegiatan, dapat dibagi menjadi tiga tahapan esensial. Tahap-tahap tersebut melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Fokus utama dalam pembelajaran ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal dalam menyusun suatu kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahap perencanaan dalam pembelajaran mencakup beberapa langkah kunci, seperti analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran, penyusunan silabus, dan rencana pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Ini adalah fase di mana materi pembelajaran diaplikasikan dengan metode yang telah direncanakan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan penilaian terhadap hasil pembelajaran, memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kualitas materi pembelajaran, metode pengajaran, dan pencapaian siswa.

Untuk memahami lebih lanjut tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah, penulis akan mengeksplorasi analisis pembelajaran selanjutnya.

1. Kompetensi inti

- a. Menjunjung tinggi dan merasakan secara mendalam ajaran agama yang dianutnya.
- b. Menunjukkan penghargaan dan kehidupan yang tulus terhadap nilai-nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, kepedulian (toleransi dan gotong-royong), kesopanan, keyakinan pada diri sendiri, serta kemampuan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam lingkup pergaulan dan eksistensinya.
- c. Menggali pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) dengan keingintahuannya terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, terutama yang berkaitan dengan fenomena dan peristiwa yang terlihat.

- d. Eksplorasi, manipulasi, dan penyajian materi pembelajaran dalam ranah konkret (menggunakan, merinci, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) disesuaikan dengan materi yang dipelajari di sekolah dan sumber lainnya, semua itu dipandang dari sudut pandang dan teori yang sama.

2. Kompetensi dasar

- a. Meresapi makna dari pelaksanaan salat sunah.
- b. Mengetahui langkah-langkah dalam melaksanakan salat sunah.
- c. Memahami perbedaan antara salat sunah muakkad dan salat sunah gairu muakkad.
- d. Mensimulasikan pelaksanaan salat sunah muakkad dan salat sunah gairu muakkad.

3. Indikator pencapaian kompetensi

- a. Menguraikan langkah-langkah pelaksanaan salat sunah.
- b. Menjelaskan konsep salat sunah muakkad.
- c. Menunjukkan dasar hukum pelaksanaan salat sunah.
- d. Menjelaskan alasan di balik disyariatkannya salat sunah.
- e. Mendeskripsikan jenis-jenis salat sunah muakkad.
- f. Mendeskripsikan jenis-jenis salat sunah gairu muakkad.
- g. Melakukan praktik pelaksanaan salat sunah muakkad.

4. Tujuan pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode komparatif, peserta didik diharapkan dapat:

- a. Menerangkan konsep salat sunah muakkad.
- b. Menyajikan dasar hukum salat sunah.
- c. Menerangkan alasan di balik disyariatkannya salat sunah.
- d. Mengidentifikasi jenis-jenis salat muakkad sunah.
- e. Mengidentifikasi jenis-jenis salat sunah ghairu muakkad.
- f. Melakukan praktik tata cara pelaksanaan salat sunah muakkad.

5. Materi ajar

Melibatkan pengalaman pribadi sehari-hari, dengan pembahasan tentang:

- a. Fakta: Ragam salat sunah.
- b. Konsep: Penjelasan mengenai salat sunah muakkad dan gairu muakkad.
- c. Prinsip: Dasar hukum pelaksanaan salat sunah.

- d. Prosedur: Langkah-langkah dalam melaksanakan salat sunah muakkad dan gairu muakkad.

6. Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan: Saintifik.
- b. Metode: Inquiry dan komparatif.
- c. Teknik: Diskusi, Tanya Jawab, Role Play, dan demonstrasi.

7. Alat dan Sumber Belajar

Media:

- a. Diri Anak
- b. Audio/visual
- c. Gambar contoh tata cara salat salat sunah

Sumber:

- a. Buku paket Fiqih kls VII
- b. Kitab kifayatul akhyar bab salat

8. Penilaian

Jenis/teknik penilaian

- a. Kompetensi Sikap: Observasi
- b. Kompetensi Pengetahuan: Tes Tulis
- c. Kompetensi Keterampilan: Unjuk Kerja

C. Analisis Materi Fiqih Pada Kurikulum Merdeka

1. Analisis Silabus Mata Pelajaran Fiqih di MTS

Silabus adalah dokumen penting dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Lebih dari sekadar rencana pembelajaran, silabus merinci bahan ajar untuk suatu mata pelajaran dan tingkat kelas tertentu. Rinciannya mencakup seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.

Ruang lingkup silabus melibatkan aspek-aspek penting seperti Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar. Dengan menggunakan istilah silabus, kita merujuk pada hasil pengembangan kurikulum yang menjelaskan lebih rinci KI dan KD yang ingin dicapai, serta materi yang perlu dipelajari peserta didik untuk mencapainya.

Dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran, silabus menjawab pertanyaan mendasar seperti "Apa yang akan diajarkan?" (KI, KD, dan Materi

Pembelajaran), "Bagaimana cara melaksanakan kegiatan pembelajaran?" (metode, media), dan "Bagaimana dapat diketahui bahwa KD telah tercapai?" (indikator dan penilaian). Silabus tidak hanya menjadi rencana pembelajaran, tetapi juga pedoman untuk pengembangan pembelajaran lebih lanjut, termasuk pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian.

Silabus juga berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi. Dengan silabus yang baik, pendidik dapat merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Selain itu, silabus juga membantu pendidik untuk memilih metode dan media pembelajaran yang efektif, serta menyusun penilaian yang relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam konteks pengembangan kurikulum, silabus juga dapat menjadi alat evaluasi yang berguna. Dengan melihat hasil pembelajaran yang telah tercapai melalui silabus, pengambil kebijakan pendidikan dapat mengevaluasi efektivitas kurikulum yang telah diterapkan dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kemudian, Berdasarkan analisis terhadap silabus mata pelajaran Fiqih di MTs, terdapat beberapa temuan menarik.

1. Sebagian besar silabus masih terbatas dalam pemilihan kata kerja operasional, terutama pada tingkat kognitif satu dan dua. Hal ini mengindikasikan bahwa guru cenderung memilih kata-kata umum seperti "menjelaskan" dan "menyebutkan," tanpa variasi yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Penggunaan taksonomi Bloom sebagai panduan dapat membantu memperkaya pilihan kata-kata sesuai dengan kebutuhan kurikulum.
2. Pengembangan indikator dalam silabus masih belum sistematis atau terurut. Misalnya, indikator pertama mungkin mengarah pada kemampuan menceritakan (kognitif level dua), tetapi indikator berikutnya bisa berkaitan dengan kemampuan menyebutkan (kognitif level satu). Ini bertentangan dengan prinsip pengembangan silabus yang menekankan pada sistematika. Guru perlu memastikan kesinambungan dan ketertiban dalam pengembangan indikator.
3. Dalam hal penilaian, ditemukan bahwa sebagian besar penilaian yang dicantumkan hanya terbatas pada tes tulis, menilai aspek kognitif. Padahal, mata pelajaran Fiqih, sebagai mata pelajaran agama, seharusnya mencakup penilaian aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini mencerminkan keterbatasan wawasan guru terkait evaluasi pembelajaran, yang seharusnya lebih holistik.
4. Pada komponen kegiatan pembelajaran, langkah-langkah yang diusulkan oleh guru dianggap baik jika dapat mencerminkan interaksi antara siswa dan guru

dari awal hingga akhir. Namun, terlihat kurangnya penggunaan media berbasis IT dalam kegiatan pembelajaran. Seluruh langkah-langkah kegiatan masih menggambarkan penggunaan media manual, ini menunjukkan minimnya penerapan teknologi informasi dalam pengajaran Fiqih di MTs. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman guru terkait pemanfaatan media berbasis IT dalam konteks pembelajaran.

2. Analisis Materi Fiqih Pada Kurikulum Merdeka

Analisis mendalam terhadap materi pembelajaran mencakup beberapa aspek yang krusial. Diantaranya adalah:

- a. Evaluasi kesesuaian materi dengan tujuan pendidikan nasional dan institusi, terutama untuk institusi swasta.
- b. Penilaian sejauh mana materi sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, metode/media, dan alokasi waktu yang telah ditetapkan.
- c. Pertimbangan kesesuaian materi dengan perkembangan usia siswa;
- d. Pengamatan tentang hubungan antara materi dengan konten sebelum dan sesudahnya.
- e. Analisis mendalam tentang isi, cakupan, keabsahan pikiran, dalil, serta penyusunan materi secara redaksional.
- f. Evaluasi jenis dan butir evaluasi yang digunakan.

Dalam konteks kesesuaian materi dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusi, dapat disimpulkan bahwa materi yang terdapat dalam buku Ibadah/Mu'amalah di SMP/MTs Muhammadiyah telah memenuhi tujuan pendidikan nasional dan institusi, yaitu membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia dan tertib dalam menjalankan ibadah, terutama di era globalisasi saat ini.

Kemudian, kesesuaian materi dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, metode/media, dan alokasi waktu juga menjadi fokus analisis. Meskipun standar kompetensi dan kompetensi dasar telah disusun secara sesuai, terlihat bahwa media pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah cenderung membuat siswa merasa bosan. Oleh karena itu, perlu adanya penyegaran dalam metode pembelajaran, seperti penerapan sistem belajar bermain dan metode berkelompok yang lebih interaktif.

Aspek lainnya yang penting adalah kesesuaian materi dengan perkembangan usia dan kematangan pikiran siswa. Dalam hal ini, materi yang telah disusun dianggap sudah memperhitungkan tahapan remaja, dengan penekanan pada kisah teladan yang dapat meningkatkan pemikiran siswa. Meskipun buku ini sudah dilengkapi dengan gambaran tata cara sholat dan wudhu, serta kamus bahasa

Indonesia, sebaiknya penambahan ilustrasi pada beberapa bab dapat memperjelas konsep dan memudahkan siswa dalam memahaminya.

Terakhir, kesesuaian materi dengan materi sebelum dan setelahnya menjadi poin penting. Buku Pendidikan Ibadah/Mu'amalah MTs kelas 7 menyajikan tema-tema yang berkaitan dengan bersuci, wudhu, mandi wajib, sholat fardhu, sholat berjama'ah, dan topik-topik terkait. Dengan urutan yang bertahap, materi ini dianggap sesuai dan dapat memberikan pemahaman yang baik kepada siswa.

Hasil Penelitian

Dari hasil observasi dan analisis Kurikulum Fiqih kelas 7 di MTs, dapat dianalisis bahwa kurikulum di buat berdasarkan beberapa landasan.

- 1) Landasan filosofis-teologis : Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Penyusunan kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri.
- 2) Landasan psikologis : Menciptakan lingkungan teman sebaya yang mengajarkan keterampilan fisik. Melaksanakan pembelajaran kepada siswa yang bisa mengenal lingkungan Melaksanakan pembelajaran yang dapat nilai, sehingga siswa mampu menentukan pilihan yang stabil dan menjadi pegangan bagi dirinya.
- 3) Landasan sosiokultural : Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan pada kaitan antara materi yang dipelajari dengan kondisi di kehidupan nyata yang bisa dilihat dan dianalisis oleh peserta didik dan mempertimbangkan perkembangan jaman yang sesuai dengan keadaan kehidupan sekarang.
- 4) Landasan ilmu pengetahuan dan teknologi : Integrasi teknologi adalah penggabungan atau penggunaan teknologi secara sadar dan terencana dalam proses pembelajaran di kelas. Integrasi teknologi dalam pembelajaran bisa berupa penggunaan perangkat lunak, perangkat keras, dan berbagai alat digital lainnya. Salah satu peran teknologi dalam pengajaran adalah mempermudah akses guru dan siswa terhadap sumber daya pendidikan yang beragam
- 5) Evaluasi adalah suatu bentuk aspek penting dalam suatu proses pembelajaran agar sebagian peserta didik dapat membentuk kompetensi secara optimal. Caranya dengan tes tulis, tes lisan dan tes perbuatan

Tujuan utama kurikulum fiqih adalah untuk mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama. Focus utama dalam pengajaran Fiqih adalah Memperkuat

pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip hukum Islam, sumber-sumber hukum Islam, dan aplikasi hukum-hukum tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, demonstrasi dan ceramah . untuk memastikan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran fiqih adalah dengan Adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam kehidupan sehari hari diantaranya siswa mampu menjalankan ibadah sesuai hukum sari'at Islam. Konsep pembelajaran fiqih yang berkaitan dengan sehari hari lebih menekankan pada penguatan karakter dan potensi siswa menyeluruh, baik fisik, emosional, sosial maupun spiritual. Dan dalam pembelajaran fiqih, siswa diberikan pemahaman tentang nilai-nilai dan prinsip islam serta diajarkan tata cara ibadah yang benar dan sesuai ajaran islam.

Upaya meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran untuk mengefektifkan peran peserta didik sebagai subjek pembelajaran dewasa initelah diperkenalkan berbagai macam strategi, pendekatan, dan metode, seperti Active Learning, Contextual Teaching Learning, Quantum Teaching Learning, Cooperative Teaching Learning dan lebih penekanan khusus ketika keterkaitan pembahasan mengenai muamalah.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Untuk mengetahui tercapainya tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa. Dengan perkataan lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa.jenis penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembelajaran siswa adalah penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan.

Dari hasil observasi dan analisis terhadap Kurikulum Fiqih kelas 7 di MTs, dapat disimpulkan bahwa kurikulum ini dirancang berdasarkan beberapa landasan penting.

Pertama, landasan filosofis-teologis menunjukkan bahwa penyusunan kurikulum memerlukan landasan yang kuat (Rizka, V. 2022), didasarkan pada pemikiran dan penelitian mendalam. Kurikulum tanpa landasan yang kuat dapat berdampak fatal terhadap keberhasilan pendidikan (Katamwatiningsih, S. S. 2020). Kedua, landasan psikologis menekankan penciptaan lingkungan teman sebaya untuk mengajarkan keterampilan fisik (Falasifa, I., & Umdaturrosyidah, U. 2021), serta pembelajaran yang dapat memberikan nilai dan membantu siswa menentukan pilihan yang stabil. Ketiga, landasan sosiokultural menyoroti pentingnya pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kondisi kehidupan nyata (Hasanah, S. U. 2019), sejalan dengan perkembangan zaman. Keempat, landasan ilmu pengetahuan dan teknologi menekankan integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk mempermudah akses terhadap sumber daya

pendidikan yang beragam (Muliastri, N. K. E. 2020). Kelima, evaluasi diidentifikasi sebagai aspek penting dalam pembelajaran, dengan metode penilaian berupa tes tulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

Tujuan utama kurikulum fiqh adalah untuk mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah. Fokus utama pengajaran fiqh adalah memperkuat pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip hukum Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Rijal, A. F., Nugroho, W., & Kardipah, S. 2022). Pembelajaran fiqh lebih menekankan pada penguatan karakter dan potensi siswa secara menyeluruh, dengan metode pembelajaran seperti ceramah, demonstrasi, dan dialog. Interaksi antara peserta didik dan pendidik dikejar untuk memastikan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran fiqh.

Upaya meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai strategi, pendekatan, dan metode seperti Active Learning (Settles, B. 2011), Contextual Teaching Learning (Satriani, I., Emilia, E., & Gunawan, M. H. 2012), Quantum Teaching Learning (Rumapea, G., Syahputra, E., & Surya, E. 2017), Cooperative Teaching Learning (Prasetyawati, V. 2021), dengan penekanan pada muamalah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengukur pencapaian pembelajaran, digunakan berbagai jenis penilaian seperti formatif, sumatif, diagnostik, selektif, dan penempatan.

Dalam pengembangan keterampilan ada beberapa di antaranya pembiasaan, evaluasi, dan pengembangan bakat siswa. Contohnya, bagaimana siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Fiqh dalam kehidupan sehari-hari, Siswa mampu melaksanakan ibadah dan bermuamalah sesuai syari'at Islam. Siswa juga diharapkan mengenal hukum Islam.

Peran guru sangatlah penting selain guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator, inisiator, komunikator, demonstrator, mediator dan fasilitator, juga supervisor, sehingga guru harus Meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial dan kepribadian. Dari hasil observasi di lapangan, ternyata guru masih belum melaksanakan sistem pengajaran yang sesuai dengan rencana belajar yang sudah di buat, pembelajaran dilakukan lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan praktek dari materi fiqh tersebut. Rencana belajar yang dibuat guru kebanyakan menjiplak dari rencana pembelajaran yang sudah ada, tanpa mengkonsep sendiri sehingga kegiatan belajar mengajar tidak sesuai, walaupun tujuan pembelajaran tercapai.

SIMPULAN

Analisis mendalam terhadap Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fiqh kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah menunjukkan bahwa struktur kurikulum yang

fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa memberikan ruang bagi pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan berfokus pada penguatan konsep-konsep kunci Fiqih. Tujuan pembelajaran dalam kurikulum ini mengakomodasi aspek intelektual dan spiritual siswa, yang mengarah pada pengembangan karakter Islami yang holistik. Adopsi metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif memperkuat pemahaman konsep Fiqih dalam konteks kehidupan sehari-hari, mendorong siswa untuk mengaitkan ajaran Islam dengan realitas mereka. Penilaian yang bersifat formatif dan berkelanjutan memberikan gambaran yang akurat tentang kemajuan siswa, sementara penerapan teknologi pembelajaran menambah dimensi modern dan mendukung pengalaman pembelajaran yang lebih menarik.

Namun, sejumlah tantangan teridentifikasi, termasuk kebutuhan untuk meningkatkan pelibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran Fiqih. Oleh karena itu, integrasi program keterlibatan stakeholder yang lebih efektif perlu dipertimbangkan. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fiqih di kelas 7 menunjukkan potensi besar dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman agama yang kuat dan karakter yang mampu bersinergi dengan perkembangan zaman. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya tentang pentingnya kurikulum yang berbasis pada landasan filosofis, teologis, psikologis, sosiokultural, serta ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan. Rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dapat menjadi dasar untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Abidin, M. J., & Supriyadi. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*
- Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 33-60. <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4017>
- Ahmad, I., & Wahyudin Nur Nasution, M. (2018). INOVASI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA MATA PELAJARAN FIKIH MUAMALAH DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH SIMALUNGUN. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 2(2). <https://www.academia.edu/download/98256645/266977626.pdf>
- Aseri, M. (2022). Manajemen pembelajaran fiqih di sekolah dan madrasah bagi guru pendidikan agama islam. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 229-240. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i2.920>

- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dede Rosyada. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis: sebuah moel pelibatan Masyarakat dalam penyelenggaraan Pemdidikan*, Jakarta: Kencana.
- E, Mulyasa, (2014) *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Endarto, I. A., & Martadi, M. (2022). Analisis potensi implementasi metaverse pada media edukasi interaktif. *BARIK-Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*, 4(1), 37-51. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/48250>
- Fadlilah, Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA
- Falasifa, I., & Umdaturrosyidah, U. (2021). Landasan Psikologis dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 86-92. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.115>
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337-1346. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>
- Hamzah B. Uno. (2006). *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta:PT Bumi Aksara
- Hasanah, S. U. (2019). *PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MI PESANTREN PEMBANGUNAN CIGARU KECAMATAN MAJENANG KABUPATEN CILACAP* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto) [https://eprints.uinsaizu.ac.id/6351/1/COVER BAB%20I BAB%20V DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/6351/1/COVER%20I%20BAB%20I%20BAB%20V%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf)
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548-562. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826>
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliyah di kota bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 71-86. <https://doi.org/10.30868/ei.v9i01.639>
- Huda, M., & Rahman, A. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- INDRI, A. (2021). *MATERI PENDIDIKAN FIQIH DALAM KITAB SULLAM AT-TAUFIK KARYA ABDULLAH BA'ALAWI DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/13556>
- Iskandar, W. (2019). Analisis kebijakan pendidikan dalam perspektif madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1-22. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i1.109>
- Katamwatiningsih, S. S. (2020). Pengembangan kurikulum diklat publikasi ilmiah sebagai bentuk fasilitasi peningkatan kompetensi guru dalam menulis best

- practice. *Jurnal Edutraind: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 4(1), 35-44. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v4i1.58>
- Mansir, F. (2020). Identitas guru PAI Abad 21 yang ideal pada pembelajaran Fiqh di Sekolah dan Madrasah. *Muslim Heritage*, 5(2), 435. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v5i2.2343>
- Mansir, F. (2021). Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 88-99 <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4212>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Muflihini, A. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Kearifan Lokal pada Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 3(2), 21-32. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/15532>
- Muhamad, Q. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1 BANJARNEGARA (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri). <https://eprints.uinsaizu.ac.id/20016/1/Muhamad%20Sholahudin%20Wais%20Qorni%20IMPLEMENTASI%20KURIKULUM%20MERDEKA%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20PAI%20DAN%20BUDI%20PEKERTI%20DI%20SMA%20NEGERI%20BANJARNEGARA.pdf>
- Muhammad Surya. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Muliasirini, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115-125. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i1.3114>
- Mustapa, L. (2017). Pembaruan pendidikan Islam: Studi atas teologi sosial pemikiran KH Ahmad Dahlan. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 2(1), 90-111. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aj/article/view/674>
- Muzahidin, A. (2019). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Badar Kasongan (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya). <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/1949>
- Novita, L., & Tindangen, M. (2022, December). Identifikasi Kesiapan Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Biologi Berbasis Praktikum. In *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman* (Vol. 3, pp. 127-132). <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/semnasppg/article/download/1720/1022>
- Nurandriani, R., & Alghazal, S. (2022). Konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun dan relevansinya dengan sistem pendidikan nasional. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 27-36. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.731>
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan B.Arab

- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah
- Prasetyawati, E. (2017). Urgensi Pendidikan Multikultur untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indonesia. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(02), 272-303. <https://doi.org/10.32332/tapis.v1i02.876>
- Prasetyawati, V. (2021). Metode Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Epistema*, 2(2), 90-99. <https://doi.org/10.21831/ep.v2i2.41275>
- Resya, K. N. P. (2023). Evaluasi pembelajaran dalam ranah aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar pada MI Assalafiyah Timbangreja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.18247>
- Ridwan, A., & Siregar, A. (2019). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*
- Rijal, A. F., Nugroho, W., & Kardipah, S. (2022). Optimalisasi Youtube sebagai Media Pembelajaran Fiqih. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5690-5695. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1287>
- Rizka, V. (2022). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 SUMPIUH (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri). <https://eprints.uinsaizu.ac.id/13921/1/Skripsi-1817402030-Rizka%20Viviana.pdf>
- Rumapea, G., Syahputra, E., & Surya, E. (2017). Application of Quantum Teaching Learning Model to Improve Student Learning Outcomes. *International Journal of Novel Research in Education and Learning*, 4(2), 118-130. https://www.academia.edu/download/53550834/Application_of_Quantum_Teaching-969.pdf
- Satriani, I., Emilia, E., & Gunawan, M. H. (2012). Contextual teaching and learning approach to teaching writing. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 2(1), 10-22. http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_INGGRIS/196706091994031-DIDI_SUKYADI/2.%20Handi%20Gunawan-10-22%20final.pdf
- Settles, B. (2011, April). From theories to queries: Active learning in practice. In *Active learning and experimental design workshop in conjunction with AISTATS 2010* (pp. 1-18). *JMLR Workshop and Conference Proceedings*. <https://proceedings.mlr.press/v16/settles11a.html>
- Sunarya, U., & Nugraha, M. S. (2023). STRATEGI PENGGUNAAN METODE EVALUASI UNTUK MENGUKUR HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS AL-INAYAH KOTA BANDUNG. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 7(12). <https://rel.ojs.co.id/index.php/jkai/article/view/14>
- Zarkasi, Z., & Taufik, A. (2019). Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enabled untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa.

SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education),
7(2), 187-206. <https://doi.org/10.21093/sy.v7i2.1787>